

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan proses dimana siswa belajar dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa memahami, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, kosakata, dan penggunaan bahasa yang benar dalam komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD biasanya mencakup berbagai kegiatan, seperti membaca cerita, menulis esai sederhana, berbicara dalam bahasa Indonesia, dan memahami teks pendek. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang penting untuk komunikasi dan pemahaman budaya Indonesia. Menurut Resmi, dkk (2006), pendidikan bahasa Indonesia merupakan upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kapabilitas siswa dalam berinteraksi secara lisan maupun tertulis menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam pembentukan dasar komunikasi dan identitas budaya bagi siswa. Pandangan para pakar bahasa mengenai keterampilan berbahasa Indonesia membaginya ke dalam empat inti, yaitu: kemampuan mendengarkan, berkomunikasi lisan, memahami teks bacaan, dan mengekspresikan gagasan secara tertulis. Empat aspek ini penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang komprehensif, baik dalam situasi sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan.

Pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Warsita (2008), adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk mengakomodasi proses belajar peserta didik atau kegiatan yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran

mencakup: individu yang belajar, pendidik, isi materi pembelajaran, strategi pengajaran, tujuan yang ingin dicapai, alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran, serta penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar-mengajar. Keseluruhan elemen ini saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Pemahaman yang baik tentang komponen-komponen ini dapat membantu guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Sanjaya (2008), menyatakan bahwa bahan pembelajaran merujuk kepada seluruh materi yang merupakan inti dari kurikulum yang harus diperoleh oleh siswa sejalan dengan pencapaian kompetensi dasar yang diatur untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam setiap disiplin mata pelajaran di dalam konteks unit pendidikan tertentu. Bahan ajar merujuk pada segala jenis materi, alat, atau sumber yang dipergunakan dalam proses pengajaran dengan tujuan mendukung pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh para siswa. Bahan ajar dapat berupa buku teks, panduan pengajaran, presentasi slide, video pembelajaran, perangkat lunak pendidikan, serta berbagai sumber lainnya yang dirancang untuk mendukung tujuan pembelajaran. Bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan, dan biasanya dirancang agar mudah dipahami oleh siswa. Bahan ajar juga dapat beragam, tergantung pada tingkat pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami konsep-konsep, fakta, atau keterampilan yang ingin diajarkan oleh guru atau instruktur dalam proses pembelajaran. Prastowo (2013), bahan pembelajaran memiliki variasi kategori yang dapat diamati dari berbagai dimensi yang membedakannya. Terdapat klasifikasi yang mencakup berbagai jenis bahan ajar, di antaranya meliputi aspek fisiknya, metode implementasinya, karakteristik, serta esensi atau konten materi yang terdapat di dalamnya.

Penggunaan bahan ajar membawa dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan. Bahan ajar, seperti buku teks, modul, video pembelajaran,

dan sumber daya digital, berperan sebagai alat yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu manfaat utama dari bahan ajar adalah bahwa mereka dapat menyajikan informasi dan konsep dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta didik. Bahan ajar yang baik juga dapat membantu guru dan instruktur dalam merencanakan pengajaran yang efektif. Selain itu, bahan ajar yang berkualitas dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang topik tertentu dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam. Secara keseluruhan, bahan ajar merupakan alat yang sangat berharga dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan memajukan pengetahuan mereka. Namun pada realitanya masih banyak guru yang kurang menguasai pembuatan bahan pembelajaran sehingga pembelajaran masih terasa monoton dengan aktivitas guru yang lebih banyak dibandingkan keterlibatan siswa itu sendiri.

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan bahan ajar yang efektif memerlukan pemilihan yang cermat, integrasi dalam rencana pembelajaran, dan penyesuaian dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Menurut Ruhimat (2011), inti dari kurikulum adalah substansi materi pembelajaran, yang mencakup subjek atau ranah ilmu serta topik-topik dan subtopik yang bersifat rinci dalam suatu mata pelajaran atau bidang studi. Bahan pembelajaran yang ideal yaitu bahan yang dirancang dengan baik untuk memfasilitasi pemahaman, keterlibatan, dan pembelajaran yang efektif. Bahan pembelajaran yang ideal harus dirancang dengan perhatian terhadap kebutuhan, gaya belajar, dan tujuan pembelajaran siswa. Bahan ajar ideal sebaiknya mencakup berbagai elemen yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Pengembangan bahan ajar memerlukan perhatian khusus terhadap Bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks aspek kepenulisan. Terdapat beberapa jenis pembelajaran menulis teks pengumuman di sekolah, contohnya yaitu menulis teks pengumuman. Seringkali, kesalahan dalam pembelajaran menulis terjadi karena kesalahan yang muncul dalam proses belajar menulis,

terutama terkait dengan pemilihan kata yang tepat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, masih banyak siswa yang keliru dalam memilih kata dalam menulis sebuah teks pengumuman. Beberapa contoh kesalahannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk merayakah dan memeriahkan ulang tahun ini *diberkenangkan* utk membawa kado atau kue ulang tahun. (S8:4)
2. Pemberi Tahunan pada tanggal 17 *agustus* ada peringati lomba. (S9:2)
3. *Lomba* futsal akan diadakan di sekolah 07 Pagi. (S26:18)
4. *Aturan* main futsal adalah rambut harus botak. (S26:20)

Hasil kutipan kesalahan tersebut berasal dari penulisan teks pengumuman oleh siswa kelas VI, di mana keempat kutipan tersebut masih menampilkan sejumlah kekurangan dalam pemilihan kata-kata yang tepat. Pada kutipan nomor (1) seharusnya: Untuk merayakan dan memeriahkan ulang tahun ini *diberkenankan* untuk membawa kado atau kue ulang tahun. (S8:4). Kemudian pada kutipan nomor (2) seharusnya: Pemberitahuan pada tanggal 17 *Agustus* ada peringati lomba. (S9:2). Pada kutipan nomor (3) seharusnya: *Pertandingan* futsal akan diadakan di sekolah 07 Pagi. (S26:18). Pada kutipan nomor (4) seharusnya: *Peraturan* main futsal adalah rambut harus botak. (S26:20)

Keterbatasan dalam kemampuan menulis yang terjadi, disebabkan oleh kekurangan dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap pemilihan kata yang tepat. Sebagian besar siswa menghadapi tantangan dalam menyampaikan ide-ide mereka karena kesulitan dalam memilih kata yang sesuai, yang sebagian besar diakibatkan oleh kurangnya pemahaman akan penggunaan kata yang tepat sesuai dengan norma tata bahasa, serta kecenderungan menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak memadai secara gramatikal.

Tidak hanya itu, guru juga kurang mengembangkan bahan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, khususnya dalam konteks penulisan teks pengumuman. Oleh sebab itu, diperlukan suatu penelitian yang

mendalam guna menciptakan materi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis pengumuman bagi murid-murid sekolah dasar. Penelitian ini harus memperhatikan ciri khas individu siswa yang berada di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti mengembangkan suatu penelitian yang memanfaatkan metode AKB yang berjudul “Analisis Kesalahan Pemilihan Kata Pada Teks Pengumuman Siswa Kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan pemilihan kata pada teks pengumuman siswa kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi?
2. Bagaimana prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata pada teks pengumuman siswa kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis teks pengumuman bagi siswa kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi berdasarkan hasil analisis kesalahan pemilihan kata terhadap penulisan teks pengumuman siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dibuat berdasarkan perumusan masalah dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketuinya kesalahan pemilihan kata penulisan teks pengumuman yang ditulis siswa kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi.
2. Diketuinya prediksi daerah rawan kesalahan pemilihan kata pada teks pengumuman siswa kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

3. Dihasilkannya bahan pembelajaran menulis yang didasarkan pada hasil analisis kesalahan dalam pemilihan kata dalam penulisan teks pengumuman siswa kelas VI SDN Duri Kosambi 07 Pagi.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mendalam terkait kesalahan pemilihan kata yang dilakukan oleh siswa ketika menulis teks pengumuman, sehingga menjadi sumber informasi yang berguna bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk membimbing siswa dalam menulis teks pengumuman dengan kecakapan yang memadai dan sesuai standar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru kelas VI

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mendalam terkait kesalahan pemilihan kata yang dilakukan oleh siswa ketika menulis teks pengumuman, sehingga menjadi sumber informasi yang berguna bagi guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang efektif untuk membimbing siswa dalam menulis teks pengumuman dengan kecakapan yang memadai dan sesuai standar.

- b) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang akan menggali lebih dalam mengenai kesalahan yang terjadi dalam pemilihan kata pada teks pengumuman.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah penting digunakan untuk menghindari kesalahpahaman

atau perbedaan penafsiran, oleh karena itu, diperlukan penjelasan yang komprehensif terkait definisi istilah yang berkaitan dengan variabel yang sedang dipelajari, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Istilah *pemilihan kata* dalam konteks penelitian ini merujuk pada tiga aspek yaitu kesalahan dalam pemilihan kata sinonim, penggunaan kata baku/nonbaku, dan keserasian kata.
2. Istilah *kesalahan berbahasa* dalam penelitian ini mencakup pemilihan kata yang terdiri dari kesalahan penggunaan kata sinonim, penggunaan kata baku/nonbaku, dan keserasian kata dalam penulisan teks pengumuman siswa kelas VI di SDN Duri Kosambi 07 Pagi.
3. Istilah *teks pengumuman* pada penelitian ini mengacu pada hasil tulisan yang dibuat oleh siswa, yang difokuskan pada pembuatan teks pengumuman.
4. Istilah *bahan pembelajaran* dalam penelitian ini menunjukkan bahan ajar menulis yang disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan pemilihan kata dalam penulisan teks pengumuman siswa kelas VI di SDN Duri Kosambi 07 Pagi.